TECHNOLOGY

Lulusan IT
&
Persiapan Menghadapi Dunia Kerja

Masim "Vavai" Sugianto
Jl. Candi Mendut Raya Blok C No. 328 Duren Jaya Bekasi 17111
Web : http://www.vavai.com Email : vavai@vavai.com

LULUSAN IT & PERSIAPAN MENGHADAPI DUNIA KERJA

—

IT : Pekerjaan Keren! 3
Tips Membangun Portfolio Pribadi 4
Soft Skill & Hard Skill 12
Drop Out dari Kuliah untuk Sukses? 13
Trend Dunia IT 17
Epilog 19

IT : Pekerjaan Keren!

Saat bekerja di sebuah perusahaan manufaktur, posisi saya sebagai staff IT dan kemudian meningkat sebagai supervisor IT. Jika saya ditawari pekerjaan sebagai manajer produksi atau PPIC (Production Planning & Inventory Control), besar kemungkinan saya tidak akan menerimanya, meski dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi maupun paket remunerasi yang menarik. Mengapa? Karena pekerjaan di produksi dan PPIC adalah pekerjaan tidak akhir :-)

Mengapa saya sebut sebagai pekerjaan tiada akhir, karena tidak mungkin suatu perusahaan manufaktur akan berhenti berproduksi. Jika berhenti berproduksi, tentu perusahaan tidak akan maju dan berkembang, yang ada malah bangkrut dan menutup usahanya. Apalagi jika produksi berkaitan dengan mesin, jarang sekali atau hampir tidak ada mesin yang sanggup berjalan 100% tanpa ada masalah. Menyiapkan cadangan mesin bukan opsi yang menarik karena akan butuh investasi besar dan cenderung tidak produktif.

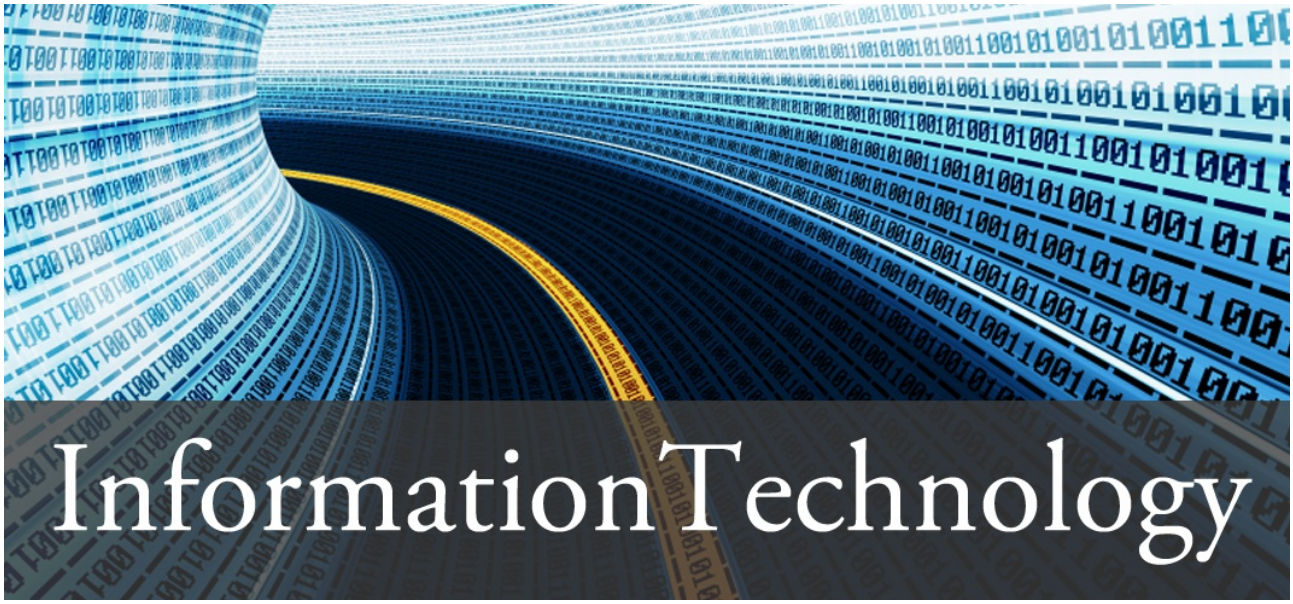

Berbeda halnya dengan pekerjaan IT. Karena relatif berhubungan dengan sistem, ada standard di dunia IT, jika sistem sudah berjalan dengan baik, maka sistem bisa diset agar terus menerus berjalan dengan baik. Sebagai antisipasi, kita juga bisa menyiapkan sistem pengganti yang tetap produktif karena bisa sekaligus digunakan sebagai mesin operasional.

Bekerja di dunia IT juga menarik karena kita cenderung bekerja dengan otak. Eh, ada sih pekerjaan otot, misalnya membawa-bawa CPU/server, hehehe… Karena bekerja menggunakan otak, pekerjaan IT bisa dilakukan tanpa harus selalu ada ditempat kerja. Bisa dilakukan secara remote, baik di kota besar maupun di pelosok, selama infrastruktur listrik dan internet mampu menjangkaunya.

Masalahnya, sudah siapkah kita, sebagai mahasiswa di fakultas TI atau lulusan universitas dengan label “lulusan IT”, mengisi posisi-posisi yang membutuhkan kapabilitas dan pengetahuan dibidang IT atau kita hanya sekedar menambah jumlah statistik sarjana yang lulus menambah beban pemerintah karena kemampuan kita tidak klop dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja.

Jangan sampai kita kuliah hanya sekedar menjalani rutinitas dan terlena, terlalu terlambat untuk mengetahui bahwa apa yang kita jalani selama ini ternyata sia-sia saja.

Tips Membangun Portfolio Pribadi

Kerapkali ada ungkapan, “Banyak sarjana yang menganggur”. Anggapan ini dijadikan sebagai alasan bahwa lulusan universitas ya mungkin saja menganggur, padahal perlu diteliti lebih jauh, ini sarjana dengan kemampuan bagaimana yang tidak mampu memenuhi ekspektasi di dunia kerja?

Jika kita saat ini sedang bersekolah, kuliah atau bekerja disuatu perusahaan, saran saya, bangunlah reputasi dan kembangkan portfolio pribadi.

Reputasi dan portfolio pribadi merupakan asset tak kasat mata yang bisa menjadi modal bagi kita untuk mengembangkan kualitas kehidupan dimasa mendatang, baik untuk bekerja diperusahaan yang keren, meningkatkan karier maupun membangun perusahaan dan mengembangkannya.

Apa saja cara yang bisa ditempuh untuk membangun reputasi dan portfolio pribadi? Berikut adalah beberapa caranya :

Meningkatkan Pengetahuan

Beberapa waktu yang lalu ada salah seorang alumni training Excellent yang mengirimkan email ke milis internal alumni (milis dijadikan sebagai salah satu bagian dari support pasca training di Excellent, sifatnya invite-only untuk alumni dan untuk klien Excellent). Isi emailnya adalah tentang kebutuhan staff IT di perusahaan tempat ia bekerja.

Secara prinsip email ini selalu saya hargai, karena saya memang mendorong teman-teman alumni dan klien Excellent untuk mengirimkan informasi lowongan kerja yang relevan ke milis Excellent. Siapa tahu informasi lowongan kerja yang dikirimkan bermanfaat bagi rekan-rekan yang kebetulan membutuhkannya. Hanya saja, isi email kali ini malah jadi sahut-sahutan dan candaan dari alumni yang lain.

Isinya kira-kira begini :

IT Network Infrastructure & Operation

(Bekasi dan Karawang)

Requirements:

- Pria
- Usia 20-30 tahun
- Pendidikan D3 atau S1 dari jurusan teknik informatika atau ilmu computer.
- Memiliki pengalaman min. 1 tahun
- Menguasai konsep jaringan atau routing
- Menguasai Mikrotik: loadbalancing,VPN,Filtering,etc...
- Menguasai OS Windows server/client, Linux, Mail server, web server, Virtual Machine, RAID, Backup system,etc..
- Mengetahui/menguasai Basic Programing seperti VB, PHP, java dan DATABASE.
- Mampu melakukan instalasi jaringan kabel UTP, STP dan FO, computer, printer, fax, dan software di lingkungan server/client
- Dibutuhkan untuk penempatan BEKASI.
- Memiliki SIM A

Jika melihat requirement staff IT yang disampaikan diatas, kebutuhannya memang super sekali. Daftar kemampuan yang disampaikan sedemikian komplit sampai-sampai muncul pertanyaan : “Gajinya seberapa besar ya untuk kemampuan super seperti itu?”. Ada persyaratan SIM A pula, jangan-jangan sekalian nyambi jadi pengemudi, hehehe...

Respon teman-teman alumni Excellent beragam, namun secara garis besar isinya sama, yaitu bahwa requirement yang dibutuhkan merupakan requirement untuk seorang superman IT. All-in-One. Semua serba bisa. Bisa terbayang pekerjaannya akan cukup banyak.

Menanggapi hal ini, rekan alumni yang mengirimkan informasi lowongan kerja menyampaikan bahwa :

> *“It’s oke pak….. saya suka becanda. sorry jika persyaratannya agak terlalu “superman” gitu….. saya serius butuh orang yang bisa jaringan, namun tidak menjadi patokan dia juga harus bisa programmer dan DBA. Hanya “tahu” saja, namun masih dalam basic….khan saya juga tulis-nya basic program VB, JAVA or PHP dan DB.*

> *Soal SIM A, jika ada tugas keluar kantor, bisa bawa mobil kantor. Karena di sini tidak menggunakan sopir……..*

Bagi saya pribadi ya terserah yang mau melamar. Bahwa kebutuhannya memang kelihatan super, bisa dikonfirmasikan pada pengirim informasi lowongan kerja. Mungkin pertimbangannya adalah pada keseharian pekerjaan yang biasa dilakukan. Biasanya requirement seperti ini merupakan hal yang umum untuk perusahaan yang tidak native IT. Misalnya perusahaan manufaktur yang umumnya masih menganggap IT sebagai cost center dan diperlukan jika dibutuhkan.

Ternyata diskusi ini berkembang lebih jauh soal spesialisasi dan kemampuan general seorang lulusan IT. Salah satu alumni Excellent menuliskan point-point yang menurut saya bagus untuk dishare disini, karena isinya lugas dan to the point :

> *Kalau mau gaji besar diatas 8 juta, ikuti saran saya.*
> *Cari lowongan kerja*
> *Persyaratan CCNP, Minimal kursus 25 juta.*
> *Persyaratan VCP , Minimal Kursus 15 Juta,*
> *Persyaratan RHCE, Minimal Kursus 25 Juta,*
> *Persyaratan MCITP, Minimal kursus 25 juta, ujiannya murah.*
> *Sertifikasi ini juga dipakai untuk para VENDOR IT RESELLER Enterprise untuk menjual produk produk unggulan yang bermutu tinggi, barang mahal harus dikonfigurasi oleh orang yang capable. Kalau standar standar saja, gajinya juga standard.*
> *Mirror mirror who is the beautiful woman in the world.? Istilahnya mengaca diri sendiri lebih baik untuk kemajuan sendiri juga. Kita ini standard atau Capable ? How they Know you know, Get Certificate Now.*

Apa yang diungkapkan diatas mungkin sifatnya generalisasi, namun juga tidak salah sepenuhnya. Dari sisi angka memang tidak secara detail disampaikan (sebagai gambaran, saya mengikuti training VCP-VMWare Certified Professional, biayanya sekitar 1500 US$, untuk yang fast track training sekitar 2200 US$), namun yang menjadi point adalah bahwa jika kita ingin meningkatkan nilai gaji kita, hal utama yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kemampuan yang kita miliki. Caranya bisa berbagai macam, mulai dari ikut training, sertifikasi kemampuan hingga banyak membaca, mencoba dan membuka diri.

Ekstrovert & Inklusif

Banyak lulusan IT yang punya kecenderungan menutup diri dan tidak mau bergaul. Tidak mau terlibat dikomunitas, tidak mau sharing dengan rekan yang lain dan cenderung menutup diri pada perkembangan teknologi. Meski hal ini merupakan hak pribadi masing-masing, akan jauh lebih baik jika lulusan IT bersikap terbuka dan mau berbagi dengan rekan yang lain.

Ada kalanya kita expert untuk suatu bidang namun belum tentu menguasai bidang yang lain, demikian halnya untuk pengetahuan IT yang kita miliki. Kita bisa saling berbagi sekaligus meningkatkan pengetahuan yang kita miliki dengan cara berdiskusi dan belajar dari pengalaman rekan yang lain.

Beberapa hal berikut bisa ditempuh jika ingin lebih ekstrovert dan inklusif

1. Bergabung dengan milis/komunitas yang temanya selaras dengan bidang pekerjaa
2. Bergabung dengan milis/komunitas yang temanya sesuai dengan hobby
3. Ikut terlibat dalam kegiatan komunitas, bukan sekedar member pasif
4. Banyak membaca buku terkait bidang pekerjaan dan hobb
5. Mengikuti perkembangan teknologi baik melalui browsing internet, membaca koran/majalah dan issue-issue terkini terkait teknologi.

Pentingnya sikap ekstrovert dan inklusif ini adalah untuk memperluas pergaulan dan meningkatkan networking dengan pihak-pihak yang mungkin nantinya bermanfaat saat kita promosi karier atau beralih ke wirausaha.

Menulis Artikel/Tutorial

Seorang teman bertanya pada saya, apa yang melatarbelakangi saya menulis tutorial atau artikel di blog pribadi saya, bahkan tutorial-tutorial yang cukup panjang disediakan dalam format PDF siap download. Apakah saya mendapatkan benefit material dari share artikel dan tutorial ini ?

Jawabannya adalah Ya dan Tidak.

Ya, saya mendapat benefit komersil, tapi datangnya secara tidak langsung. Benefit itu muncul bukan sebagai tujuan melainkan sebagai imbas tak terduga namun berjalan secara alamiah.

Sekedar memastikan, ada atau tidaknya benefit komersial bukanlah tujuan utama saya menulis artikel atau tutorial. Berikut adalah beberapa alasan utama saya menulis, dan alasan utama mengapa saya ingin lebih banyak orang Indonesia yang menulis artikel dan tutorial yang bermanfaat :

- **Sebagai Catatan Pribadi**
  Kita mungkin memahami suatu pengetahuan saat ini, namun selang beberapa waktu ada kemungkinan pengetahuan tersebut lambat laun terlupakan. Jika kita menulis artikel, bukan hanya orang lain yang mendapatkan benefit, kita juga bisa memetik manfaat dalam bentuk artikel yang pernah kita tulis
- **Sebagai Rasa Terima Kasih**
  Saya bisa memahami berbagai pengetahuan yang saya dapatkan saat ini melalui bantuan orang lain. Baik bantuan melalui tulisan orang lain, saran orang lain maupun jawaban orang lain. Merupakan suatu kewajiban bagi saya untuk tidak "memakan" pengetahuan itu untuk diri saya sendiri melainkan sudah merupakan kewajiban saya untuk share pada orang lain yang mungkin membutuhkan
- **Hidup Hanya Sekali**
  Hidup kita hanya sekali. Alangkah sayangnya jika kita hanya memikirkan diri dan keperluan pribadi kita. Alangkah sayangnya jika kita belajar banyak dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan jika kesemuanya hanya dipergunakan untuk manfaat diri sendiri. Kalau kita sudah tiada, tak ada guna pengetahuan itu kita bawa ke alam kubur. Ilmu jauh lebih berguna jika kita sebarluaskan, bukan kita dekap dan peluk hingga maut menjemput kita
- **Mengurangi Learning Curve**
  Kita mungkin pernah mengalami, mencoba suatu panduan atau tutorial dan butuh waktu berhari-hari untuk memahaminya. Mengapa kita tidak membuat suatu catatan atau artikel atau tutorial yang akan membuat orang lain lebih cepat menguasai pengetahuan tersebut berdasarkan pengalaman kita. Jika orang lain bisa menguasai pengetahuan secara lebih cepat berkat artikel kita, itu artinya kita sudah menghemat waktu yang ia butuhkan untuk belajar. Waktu yang dihemat itu bisa ia manfaatkan untuk kepentingan lain yang lebih bermanfaat.
- **Membuat Orang Lain Senang**
  Mau pilih mana, mempersulit orang lain atau membuat orang lain senang ? Alangkah nyamannya hidup kita jika kita bisa membuat lebih banyak orang tersenyum, lebih banyak orang yang terselamatkan masa depannya, pekerjaaannya, karirnya, kehidupannya dll. Saya jauh lebih senang menulis artikel atau tutorial yang bermanfaat dibandingkan menulis artikel yang menjerumuskan orang lain kedalam kegiatan yang tidak bermanfaat
- **Saya Percaya Karma**
  Jika kita berbuat baik pada orang lain, mudah-mudahan orang lain berbuat baik pada orang yang lainnya. Siapa tahu suatu waktu kita dibantu atau ditolong oleh orang lain yang pernah kita bantu, atau oleh orang lain yang pernah dibantu oleh sekian banyak orang yang pernah kita bantu
- **Saya Tidak Punya Banyak Harta**
  Jika saya ingin membantu orang lain menggunakan harta saya, saya mungkin perlu menunggu sekian waktu sehingga saya berkecukupan dan memiliki kesempatan untuk membantu. Sebelum itu terjadi, saya mungkin sudah tiada tanpa pernah berkontribusi bagi masyarakat. Daripada saya menunggu, lebih baik saya menyumbangkan apa yang saya bisa, mudah-mudahan sumbangan yang saya lakukan bisa tetap bermanfaat meskipun kecil artinya
- **Saya Punya Kesempatan**
  Saya memiliki kesempatan untuk bisa membantu, mengapa saya tidak mempergunakannya. Tidak semua orang punya pekerjaan seperti saya, tidak semua orang punya kesempatan seperti saya dan tidak semua orang punya lingkungan kerja dan keluarga seperti saya. Jika saya bisa share apa yang saya pahami, itu artinya saya meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari segala fasilitas dan peluang yang saya miliki.

Saya percaya sepenuhnya, sharing dan spiralisasi ilmu pengetahuan akan secara konsisten mendorong kemajuan masyarakat Indonesia. Daripada kita selalu mengeluh soal keadaan, soal kekurangan dan segala hal negatif yang kita dapatkan, bukankah jauh lebih baik kita membangun dan mengembangkan hal-hal positif, sekecil apapun nilainya bagi orang lain dan bagi masyarakat banyak.

Ternyata, menulis artikel diinternet yang niatnya sekedar sebagai pengingat dan sebagai bentuk share menuai hasil lain dalam bentuk terbangunnya reputasi kita. Jika tulisan kita

banyak, apalagi kita menuai anggapan expert untuk suatu bidang, tinggal menunggu waktu munculnya banyak tawaran yang bersifat komersil.

Mulai dari Hal Sederhana

Untuk meningkatkan portfolio pribadi, tidak usah membayangkan untuk bisa mengerjakan hal-hal yang hebat. Mulai saja dari yang paling sederhana, mulai saat ini dan mulai dari diri sendiri.

Coba kita lihat pengalaman Linus Torvalds si pencipta Linux, sistem operasi fenomenal yang digunakan oleh jutaan orang di dunia sekaligus dinobatkan sebagai salah satu hacker paling top.

Program pertama Linus bukanlah program Linux itu sendiri. Sama seperti kita yang mulai belajar Hello World , program pertama Linus isinya seperti ini :

10 PRINT "HELLO"
20 GOTO 10

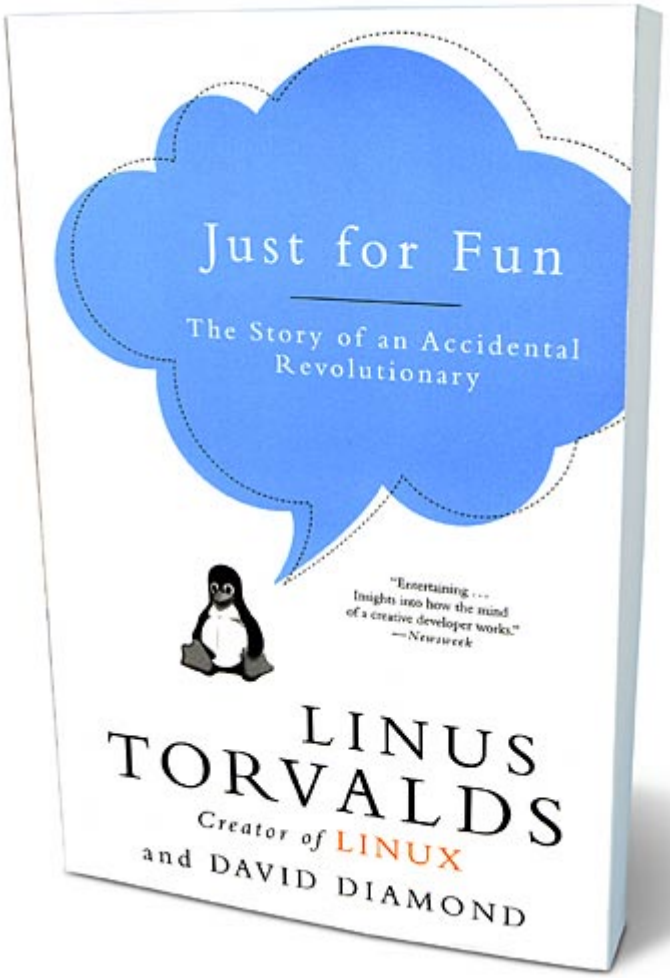

Hasilnya? Hasilnya adalah tulisan Hello memenuhi layar tidak berhenti-henti sampai kita tekan tombol CTRL+C untuk menyetopnya. Ternyata hacker juga sama-sama mulai dari nol seperti kita pertama kali jadi programmer, hehehe…

Seperti bisa dilihat pada source diatas, program pertama Linus menggunakan BASIC. Setelah beberapa lama, ia pindah ke Assembler (Assembly Programming) yang lebih dekat ke bahasa mesin daripada bahasa manusia

Saat Linus mulai membuat emulator terminal yang menjadi cikal bakal kernel Linux, ia membuat program hebat yang membuatnya sangat bangga, yaitu program multi thread.

Saat itu, di tahun 90-an, umumnya program berjalan secara single thread. Apa yang kita jalankan saat ini ya berjalan dan ditunggu hingga selesai. Padahal Linus ingin agar program emulatornya nanti bisa melakukan beberapa fungsi secara bersamaan. Secara background proses, emulator tersebut bisa melakukan koneksi ke terminal Unix di universitasnya, sementara diwaktu bersamaan Linus sendiri bisa membacanya melalui monitor yang ia miliki.

Kemampuan ini dikenal dengan istilah "Task Switching" dan hardware di chipset Intel i386 memiliki kemampuan untuk support task switching ini. Program yang dibuat oleh Linus akan membuat tulisan "AAAAAAAAAAAAAAAA" yang dijalankan oleh thread pertama kemudian disaat program tersebut berjalan, monitornya akan menampilkan juga tulisan "BBBBBBBBBBBBB" yang dijalankan oleh thread yang lain.

"I was very proud of it", kata Linus di bukunya, ***"Just for Fun: The Story of an Accidental Revolutionary"***.

Sebagai kakak yang baik dan merasa bangga pada programnya, Linus memperlihatkan hasil kerjanya pada Sara Torvalds adiknya. Apa respon adiknya?

> *"My sister Sara knew about my great personal accomplishment. I showed it to her and she looked at the screens of AAAAAAAAAA's and BBBBBBBBBBB's for about five seconds; then she said "good" and went away, unimpressed"*

Moral story-nya, bicara kehebatan teknis dengan orang yang tidak tepat meski itu saudara kandung sendiri tentu saja tidak akan nyambung . Moral story lain, sesuatu yang hebat banyak diantaranya dimulai dari hal yang sederhana dan mendasar. Perkembangan waktu yang biasanya membuat sesuatu yang sederhana berkembang menjadi hasil yang kompleks.

Jangan Khawatir Jika Kita Masih Pemula/Newbie

Tahun 2012, saat berkunjung untuk maintenance sistem rutin di salah satu klien di Jatiasih Bekasi, saya mendengar salah satu rekan lulusan IT support pihak klien berkata,

"Yang hebat itu si Habibi (menyebut nama salah satu rekannya yang juga merupakan alumni training di Excellent). Dulu dia bisa dibilang nggak tahu apa-apa, sekarang perkembangannya pesat. Dia sudah lancar dan terbiasa setting server Linux"

Saya mengamini ucapannya. Saat ia mengikuti training memang terlihat ia mau berusaha belajar dan mencoba. Meski ia belum memiliki dasar dari sisi pendidikannya, ia mau belajar dengan giat untuk mengejar ketertinggalannya. Ia mau membaca buku dan artikel yang terkait dengan pekerjaan yang ia jalani.

Semua orang berangkat dari kondisi sebagai pemula, tak perlu malu, takut, apalagi khawatir. Tidak ada orang yang lahir langsung menjadi mahir. Kursus menjahitpun ada tingkatannya : pemula, terampil, mahir :-D . Justru jadi pemula itu enak, pikiran masih kosong, bisa diisi apapun tanpa ada praduga atau pretensi sebelumnya.

Coba deh lihat anak-anak yang masih polos pikirannya, mereka dapat dengan mudah belajar karena pikiran mereka tidak dibebani oleh masalah. Jika kita sudah masuk pada level pasca pemula (baca; advanced) biasanya jadi terlalu banyak pertimbangan. Bukan hanya soal pekerjaan, hobby juga terasa menarik dan *awesome* jika kita masih pemula. Saat saya menjadi blogger pemula, tanpa beban saya menulis apapun yang ingin saya tulis, yang tidak penting sekalipun. Begitu ngeblog sekian lama, saya jadi mikir jika menulis sesuatu yang dirasa terlalu lebay atau terlalu personal.

Setiap orang pada dasarnya adalah pemula dilingkungan yang baru ia jalani. Jika kita baru saja pindah kerja, justru disitu seni dan pengalaman menarik, yaitu saat-saat kita masih mencoba beradaptasi. Bahwa tidak semua orang mudah melakukan adaptasi, justru disitu pula letaknya keunikan masing-masing orang. Itu alamiah dan manusiawi kok.

Pemula juga tidak mengenal usia. Jangan lantas karena kita merasa sudah tua lantas kita tidak mau belajar karena toh sebentar lagi akan mati (duh, ngomongnya nggak disaring dulu :-P). Memangnya nasib dan usia kita yang menentukan. Andaikanpun kita meninggal dunia besok, apa salahnya hari ini kita masih mengisinya dengan belajar daripada mengisinya dengan maksiat atau hal negatif lainnya.

Bagi para pemula diseluruh dunia, anda tidak sendiri. Seorang pemula akan selalu dilahirkan setiap harinya. Tidak perlu khawatir jika kita belum bisa, karena disitulah fungsinya kita belajar. Jika kita menjadi seorang pemula dan terus menerus jadi pemula setelah sekian lama, barulah kita khawatir jangan-jangan ada yang salah dari diri dan mindset yang kita jalani.

Jika kita menjadi pemula, jangan mengalah pada keadaan, waktu dan suasana. Seseorang yang berhasil justru akan terlihat perbedaaannya jika ia mampu mengatasi kesulitan pada saat ia menjadi seorang pemula. Setiap orang bisa mengeluh, setiap orang bisa mengalah dan setiap orang bisa mencari pembenaran maupun alasan untuk tetap menjadi pemula. Jika kita selalu mengeluh, mengalah dan mencari pembenaran, lantas apa perbedaan kita dibandingkan dengan orang-orang lain yang kalah dan patah oleh keadaan.

Tetap semangat folks, menjadi pemula bukanlah hambatan meraih kesuksesan. Menjadi pemula justru langkah awal menuju kesuksesan.

Soft Skill & Hard Skill

Selain pengetahuan formal mengenai kemampuan dibidang IT, jangan lupakan kemampuan dibidang soft skill, yang sepintas lalu tidak terkait langsung dengan kemampuan dibidang IT namun dalam dunia kerja kerap dibutuhkan bagi peningkatan jenjang karier.

Apa itu soft skill? Soft skill secara ringkas dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengembangkan hubungan-hubungan kemanusiaan. Beberapa cakupan soft skill meliputi : sikap berorientasi pada pencapaian, mempunyai inisiatif, kemampuan memimpin, percaya diri, fleksibel, berorientasi pada pelayanan, kemampuan membangun tim, dan lain sebagainya.

Soft skill bisa dibangun dengan beberapa cara, antara lain :

1. Mengikuti pelatihan atau seminar peningkatan kualitas pribadi
2. Belajar mengatur waktu dan melakukanmanajemen waktu
3. Ikut organisasi baik di kampus maupun di lingkungan tempat tinggal
4. Ikut kegiatan pertukaran pelajar
5. Berlatih menyikapi dan menanggapi kritik
6. Belajar berkomunikasi yang baik dengan orang lain, misalnya mau mendengarkan pendapat orang lain, tidak sering mengeluh dan lebih banyak senyum :-)
7. Memahami etika pergaulan, baik di dunia nyata maupun di dunia maya

Ada banyak contoh dimana seseorang yang sukses dalam pelajaran kuliah ternyata kurang berhasil dalam kariernya. Mengapa? Karena ia berkembang hard skill-nya namun tidak memperhatikan sisi soft skillnya.

Ia bisa saja cerdas dan pintar, namun arogan dan cenderung menggurui. Ingin selalu dihargai namun kurang menghargai orang lain. Saat bekerja, orang lain menjadi tidak nyaman bekerja dengannya. Lama-lama, hal ini bisa memicu pertengkaran yang berakibat pada penurunan kinerja yang diharapkan.

Jika demikian halnya, apakah lantas soft skill lebih mutlak diperlukan dibandingkan hard skill? Tidak juga. Kedua sikap ini bukan untuk dipertentangkan melainkan saling mengisi. Mungkin saja ada lulusan kuliah dengan IPK tinggi namun gagal dalam pekerjaan, namun tentu lebih banyak lagi lulusan yang berhasil. IP tinggi dan prestasi kuliah memang bukan jaminan kesuksesan namun hal tersebut membuka peluang kesuksesan lebih besar dan lebih banyak lagi.

Jika IPK tinggi dan prestasi kuliah bagus ada yang gagal, tentu lebih banyak lagi orang gagal karena IPK rendah dan prestasi kuliah jeblok :-D

Drop Out dari Kuliah untuk Sukses?

Banyak motivator yang memberikan contoh-contoh orang yang sukses karena drop out dari sekolah/kuliah. Contoh paling fenomenal adalah 3 sosok sukses di dunia IT, yaitu Bill Gates pendiri Microsoft, Steve Jobs pendiri Apple dan Mark Zuckerberg pendiri Facebook. Contoh ini diberikan sebagai motivasi, “mereka saja gagal kuliah tetap berhasil”, tanpa menyadari bahwa mereka gagal kuliah bukan karena bodoh melainkan karena mereka memiliki peluang keberhasilan lain yang momentnya harus diambil saat itu juga.

Bahkan Bill Gates sendiri pernah mengatakan penyesalan tidak sempat menyelesaikan kuliahnya. Dia pun meminta agar para mahasiswa tidak mengikuti jejaknya.

"Saya kira drop out kuliah bukan ide yang bagus. Saya senang bisa menempuh kuliah meski hanya dua setengah tahun. Saya melengkapi beberapa kuliah dengan kursus online," kata Gates dalam sebuah pidato di Universitas Chicago. Jangan lupa, Bill Gates juga yang menjadi salah satu donatur untuk universitas Stanford, misalnya dalam bentuk Gates Computer Science Building agar ada lebih banyak lulusan IT berkompeten yang lahir disana. Salah satu sosok yang pernah lahir dari sana adalah Sergey Brin dan Larry Page, pendiri Google.

Steve Jobs drop out dari kuliah namun dari kuliah kaligrafi-lah dia mendapat ide untuk pembuatan font yang bagus untuk aplikasi desktop publisihing yang menyertai kesuksesan Apple. Dari kuliah juga ia mendapat networking dan ide-ide hingga akhirnya ia berpikir untuk memulai Apple.

Mark Zuckerberg adalah sosok lain masa kini yang fenomenal. Dalam usia muda ia kaya raya meski drop out dari kuliah. Apakah sekedar drop out lantas jadi sukses? Tentu saja tidak. Sebelum drop out, Mark Zuckerberg sudah jago di programming. Ia bahkan hampir dipecat dari kuliah karena membanjiri trafik network universitas harvard gara-gara aplikasi yang ia buat. Pengetahuan mengenai programming ditambah timing yang tepat inilah yang membuatnya memulai kesuksesan, bukan sekedar drop out tanpa persiapan apa-apa.

Jika merujuk pada sosok sukses, kita tentu mesti melihat sosok Sergey Brin dan Larry page. Keduanya sukses besar mengembangkan Google menjadi raksasa internet. Apakah mereka drop out? Tidak, keduanya kuliah Ph.D. dari Universitas Stanford.

> *Sergey Brin, a native of Moscow, received a bachelor of science degree with honors in mathematics and computer science from the University of Maryland at College Park. He is currently on leave from the Ph.D. program in computer science at Stanford University, where he received his master's degree. Sergey is a recipient of a National Science Foundation Graduate Fellowship as well as an honorary MBA from Instituto de Empresa. It was at Stanford where he met Larry Page and worked on the project that became Google. Together they founded Google Inc. in 1998, and Sergey continues to share responsibility for day-to-day operations with Larry Page and Eric Schmidt.*
> *http://research.google.com/pubs/SergeyBrin.html*

> *The son of Michigan State University computer science professor Dr. Carl Victor Page, Larry's love of computers began at age six. While following in his father's footsteps in academics, he became an honors graduate from the University of Michigan, where he earned a bachelor of science degree in engineering, with a concentration on computer engineering. During his time in Ann Arbor, Larry built an inkjet printer out of Lego™ bricks.*
> *While in the Ph.D. program in computer science at Stanford University, Larry met Sergey Brin and together they developed and ran Google, which began operating in 1998. Larry went on leave from Stanford after earning his master's degree.*

Ada juga Eric Schmidt yang sempat memimpin Google bersama Larry dan Sergey.

> *Schmidt graduated from Yorktown High School in Arlington, Virginia, in 1972, after earning eight varsity letter awards in long-distance running. He then attended Princeton University, where he started as an architecture major but then switched and earned a B.S. degree in electrical engineering in 1976. From 1976 to 1980, Schmidt stayed at the International House Berkeley, where he met his future wife, Wendy Boyle. In 1979, at the University of California, Berkeley, Schmidt then earned an M.S. degree for designing and implementing a network linking the campus computer center with the CS and EECS departments. There, he also earned a Ph.D. degree in 1982 in EECS, with a dissertation about the problems of managing distributed software development and tools for solving these problems.*

Untuk sosok di Indonesia, ada Ariya Hidayat, http://ariya.ofilabs.com/about saat ini menjadi

Director of Engineering di Shape Security, Mountain View CA, USA.

My name is **Ariya Hidayat**. I live in Mountain View, California.

These days, I promote software craftsmanship, JavaScript, HTML5, CSS3, and general web technologies. I also write fairly regularly (select posts) and speak at developer events (list of talks) from time to time.

Currently I am working as **Director of Engineering** at Shape Security. For more info on my professional work, refer to my public LinkedIn profile.

My little spare time is spent running open-source projects:

- PhantomJS: headless web page automation
- Esprima: JavaScript parser for building language tools

In the past, I have been involved with FOSS (free/open-source software), contributing code to high-profile projects such as WebKit, KDE, and Qt.

I have a strong academic background, at the same time I am also hands-on and practical. While I was involved in more than two dozens research papers, building a VGA controller and splicing optical fibers do not scare me.

I was born and growing up in Indonesia. Indonesian (*Bahasa Indonesia*) is my mother tongue. I do have a full professional proficiency in English. I also enjoy conversational German.

Education

- Doctorate degree (with great honor) in Electrical Engineering from University of Paderborn (Germany)
- Master degree from Institute of Technology Bandung (Indonesia) with an exchange program with Technical University Munich (Germany)
- Bachelor degree (with honor) from Institute of Technology Bandung (Indonesia)

My past academic research was on photonics system. I have published over 30 papers.

Trend Dunia IT

Berikut adalah beberapa pengetahuan dan sertifikasi IT yang bisa dijadikan rujukan, apa saja pengetahuan dan sertifikasi IT yang bisa dijadikan sebagai modal menjadi lulusan IT yang berkompeten. Berikut adalah listnya :

- MCITP : Microsoft Certified IT Professional , Enterprise Administrator on Windows Server, termasuk diantaranya adalah kemampuan administrasi Windows Server, virtualization server dan Exchange Server.
- MCTS : Microsoft Certified Technology Specialist, meliputi spesialisasi dibidang Exchange, SharePoint, Virtualization, Windows Client, or Windows Server. Kini dirangkum dalam sertifikasi MCSA (Microsoft Certified Solutions Associate) & MCSE (Microsoft Certified Solutions Expert)
- VCP : VMware Certified Professional, sertifikasi IT untuk produk virtualization dari Vmware
- CCNA, CCNP & CCIE : Sertifikasi IT untuk produk Cisco
- RHCSA, RHCE, RHCA : Sertifikasi manajemen server berbasis Linux dari Red Hat
- CEH (Certified Ethical Hacker), sertifikasi IT di bidang keamanan komputer
- CompTIA , sertifikasi keahlian IT dari The Computing Technology Industry Association
- Novell/SUSE CLA, CLP & CLE, sertifikasi IT dari Novell/SUSE Linux
- Dan lain-lain

Bagaimana dengan pengetahuan dibidang programming? Berikut adalah trend kebutuhan di tahun lalu (2013) dari Sitepoint :
http://www.sitepoint.com/best-programming-language-of-2013/

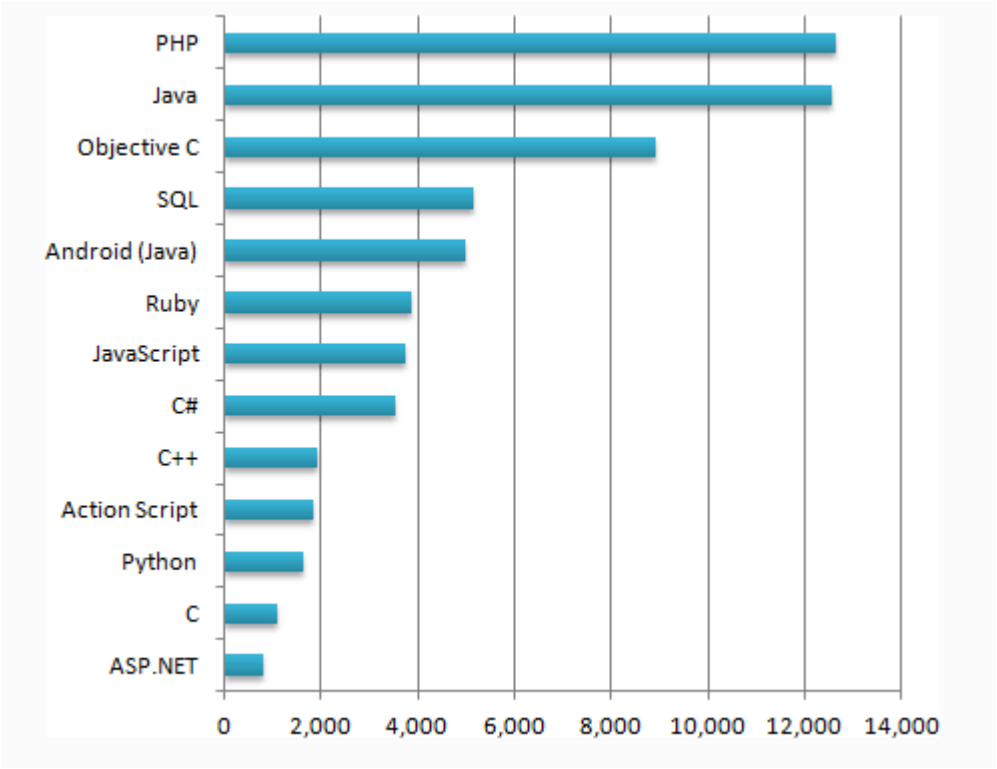

Data diatas diambil dari summary data penawaran pekerjaan di Social Media jadi hasilnya mungkin mislead, namun minimal kita bisa membaca trend kira-kira kemampuan apa yang bisa dipersiapkan jika ingin berkarir di dunia IT programming.

Jika dibaca trend, maka yang banyak berkembang adalah bahasa pemrogramman terkait dengan mobile devices (Android, Apple,/iOS Windows Mobile), web services dan database. Dari sisi kemampuan administrasi sistem, perkembangan Virtualization technology, cloud computing dan mass market (misalnya solusi free/murah berbasis mobile device) akan semakin mendominasi dimasa mendatang.

Epilog

<*> Jika anda merasa artikel ini berguna, luangkan waktu anda sejenak untuk berdoa bagi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia.
<*> Artikel ini merupakan materi seminar “Lulusan IT dan Persiapan Menghadapi Dunia Kerja” yang disampaikan pada acara FIT Tech Days 2014 pada Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), Salatiga

Masim 'Vavai' Sugianto

Key Skills
Server Linux, Server Windows, Office Productivity Suite, Computer Programming (Clipper, Visual Basic, Java, PHP), Enterprise Resources Planning (ERP), Material Requires Planning (MRP), Bill of Material, Gemba Kaizen

Pendidikan Formal :

- 2008-2010 S1 Teknik Informatika, STMIK Bani Saleh Bekasi (Belum Lulus-Lulus :-D)
- 1996-1999 D3 Manajemen Informatika, STMIK Bani Saleh Bekasi
- 1992-1995 SMA Negeri 2 Bekasi
- 1989-1992 SMP Negeri 1 Tambun, Bekasi
- 1983-1989 SDN Sumber Sari, Tambun

Pekerjaan :

1. Direktur Utama pada PT. Excellent Infotama Kreasindo, http://www.excellent.co.id
2. Pernah/Masih menjadi konsultan pada Komisi Pemberantasan Korupsi, Kepolisian Republik Indonesia, Kementerian ESDM, Unit Kerja Presiden Bidang Pengendalian dan Pengawasan Pembangunan (UKP4), Kementerian Pertahanan, PT. Kereta Api Indonesia, PT. Pindad, Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi (Dikti), Badan Standarisasi Nasional. PT. Bank Mega Tbk, PT. Timah Tbk, PT. MNC Sky Vision dan lain-lain

Lahir dan besar di Tambun-Bekasi (disini aku ada, besar, nakal dan mimpi-mimpi… :-)) 17 Mei 1976. Sewaktu SMP mengelola majalah dinding dengan cerpen pertama berjudul “Si Rivai”. Nama Rivai diambil dari nama pengarang buku bagus tentang kisah masa kecil di pedesaan, Mohammad Riva.

Saya menggunakan nama itu sebagai nama tokoh cerpen buatan saya sendiri semasa SMP, Muhammad Rivai. Saya lebih suka menggunakan nama Muhammad instead of Mohamad, Muhammad dengan double M pada bagian tengah karena berasal dari nama Nabi Muhammad SAW. Untuk Rivai ditulis menggunakan V, bukan F karena V melambangkan kestabilan (meski saya teteup bisa melafalkan huruf F dengan baik, “Siapa bilang orang Sunda tidak bisa menggunakan huruf F, itu Pitnah” :-P .

Ciri-ciri dan pola kehidupan Muhammad Rivai dalam cerpen diambil dari keseharian saya, sehingga lama-lama sering saya gunakan sebagai nama samaran jika kenalan, utamanya dengan cewek-cewek semasa SMP, SMA dan sewaktu kuliah :-D . Nama samaran secara lengkap adalah Muhammad Rivai Andargini, Andar berasal dari nama “Anderson”, dari Richard Dean Anderson si Mac Gyver, serial TV yang sangat populer semasa TV swasta pertama, RCTI muncul di Indonesia.

Nama Muhammad Rivai terbawa sampai saya kemudian menikah dan punya anak. Saat anak pertama saya di USG, dokter mengatakan bahwa jenis kelamin anak saya adalah perempuan, jadi saya dan isteri menyiapkan nama perempuan : “Riska Aura Rasya” sebagai nama si bayi. Ternyata saat lahir jenis kelaminnya laki-laki sehingga isteri bingung karena tidak menyiapkan nama untuk putra. Saat bertanya kepada saya, namanya nanti siapa, sambil tertawa saya bilang, “Muhammad Rivai” :-)

Isteri setuju dengan nama Muhammad Rivai tapi untuk Andargini diganti menjadi Alifianto yang berarti anak pertama (Alif). Agar tidak mainstream, kami menggunakan nama panggilan khas, “Vavai”, nama panggilan yang sama yang saya gunakan sebagai nama panggilan samaran sejak SMP. Nama Vavai ini juga yang digunakan sebagai call sign dan nick name saya, termasuk nama untuk domain (vavai.com, vavai.net, vavai.info, vavai.biz).

Jadi saat ini ada 2 nama mirip dikeluarga kecil kami, yaitu Muhammad Rivai Andargini dengan panggilan Vavai untuk saya dan Muhammad Rivai Alifianto dengan nama panggilan Zeze Vavai (waktu masih bayi dipanggil dede bayi atau dede Vavai). Kalau ada yang mencari saya, “Bu, Vavai-nya ada ?”, oleh keluarga saya bisa jadi akan ditunjuk ke Zeze Vavai yang sedang bermain :-)

Saya beraktivitas pada Komunitas openSUSE Indonesia http://www.opensuse.or.id dan menjadi ketua Komunitas pada periode 2007-2008. Untuk periode selanjutnya saya membantu ketua baru sebagai penasihat. Saya juga aktif pada Komunitas Zimbra Indonesia http://www.zimbra.web.id.

Keseharian saya dapat dimonitor pada website http://www.vavai.com dan http://www.excellent.co.id